

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis deskriptif yaitu yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang aktual kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian dianalisis. (Nazir 2003). Dalam hal ini yang di analisis adalah usaha tani tebu petani mitra PT. Sukses Mantap Sejahtera (SMS) di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

A. Lokasi Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

B. Pengambilan Sampel Petani

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kehutanan Kecamatan Pekat, jumlah petani mitra yang terdapat di Kecamatan Pekat yaitu sebanyak 13 kelompok tani tebu petani mitra. Berikut ini merupakan data kelompok tani petani mitra.

Tabel 2. Jumlah Kelompok Tani Mitra Tebu di Kecamatan Pekat 2016.

No.	Kelompok Tani	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Anggota
1	Mada Oi Mbay	17,00	16
2	Nada Cinta	9,00	11
3	Sinar Pelangi	13,00	16
4	Ompu Ngaro	13,00	10
5	Sambi Pajo	12,00	18
6	Saringga	26,00	23
7	Monca Musa	14,00	21
8	Sinar Madia	13,00	15
9	Karya Mandiri	16,00	24
10	Mapel Manis	16,00	16
11	Kadindi Makmur	20,00	30
12	Tebu Manis Ointala Satu	14,00	16
13	Cempaka Sari	16,00	23
	Jumlah	199,000	239

Penentuan responden dilakukan secara *Random sampling* atau secara acak yakni mengambil 15 responden untuk kelompok tani Mada Oi Mbai, kelompok tani Saringga sebanyak 15, kelompok tani Kadindi Makmur 15 dan kelompok tani Cempaka Sari 15 setiap petani secara acak sehingga total responden yang diperoleh ada 60responden.

C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini sebagian besar dilakukan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian sehingga diperoleh data primer dan ditunjang dengan data sekunder. Pengambilan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari petani tebu dengan menggunakan wawancara panduan kuesioner terstruktur. Data primer yang dikumpulkan meliputi karakteristik petani responden dan karakteristik usahatani. Data karakteristik petani responden meliputi usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pengalaman dalam bertani tebu, dan pendapatan rumah tangga. Sedangkan data karakteristik usahatani meliputi penggunaan bibit, pemupukan, herbisida, luas lahan, komponen biaya usahatani dan komponen pendapatan.

2. Data Skunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari data yang ada pada instansi-instansi terkait seperti Kantor Kecamatan, Dinas Pertanian Kabupaten Dompu dan beberapa instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Data skunder meliputi gambaran umum lokasi penelitian, keadaan penduduk, dan lainnya.

D. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Adapun asumsi dan pembatasan masalah adalah teknologi budidaya tanaman tebu dianggap sama dan pembatasan masalah penelitian ini hanya dilakukan pada petani tebu mitra PT. Sukses Mantap Sejahtera yang berada di Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel mencakup semua pengertian yang digunakan untuk mendapat data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Lahan adalah luasan area tanah yang digunakan dalam usahatani tebu dan dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
2. Bibit tebu adalah jumlah tanaman tebu yang digunakan petani dalam satuan (Batang).
3. Pupuk adalah unsur organik ataupun non organik yang diberikan pada tanaman tebu untuk meningkatkan jumlah produksi dan diukur dalam satuan kilogram (Kg).
4. Tenaga kerja merupakan jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu musim tanam, mulai dari pengolahan sampai panen baik berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga dengan satuan Hari Kerja Orang (HKO).

5. Biaya eksplisit adalah biaya yang secara nyata dikeluarkan oleh petani dalam produksi seperti tenaga kerja luar keluarga, pupuk, penyusutan peralatan dan sewa lahan yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Biaya implisit adalah biaya yang dikeluarkan petani namun tetap diperhitungkan seperti tenaga kerja dalam keluarga, sewa lahan milik sendiri dan bunga modal milik sendiri pada usahatani dalam satuan rupiah (Rp).
7. Produksi adalah seluruh hasil tebu yang dihasilkan dari luas lahan tertentu yang diukur dengan satuan (Kg).
8. Harga produksi adalah harga penjualan tebu dengan satuan rupiah (Rp).
9. Penerimaan adalah nilai produksi total yang berasal dari nilai jumlah produksi tebu dikalikan dengan harga jual dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Pendapatan adalah diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan seluruh biaya produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
11. Keuntungan adalah selisih antara nilai produksi total dikurangi seluruh biaya (eksplisit dan implisit) yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
12. Produktivitas lahan kemampuan dari setiap penggunaan lahan untuk menghasilkan pendapatan, diukur dengan satuan (Rp/ha).
13. Produktivitas tenaga kerja adalah kemampuan dari setiap penggunaan tenaga kerja untuk mendapatkan pendapatan, diukur dalam satuan (Rp/HKO).

14. Produktivitas modal adalah kemampuan dari modal yang digunakan untuk usahatani tebu dalam menghasilkan pendapatan, yang dinyatakan dalam (%).
15. *Revenue Cost Ratio* (R/C) adalah perbandingan antara penerimaan total dengan total biaya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik secara analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data usaha tani tebu petani mitra. Dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan dari usahatani, dilakukan melalui analisis tabulasi dan dilakukan perhitungan dengan rumus :

1. Biaya

Untuk mengetahui biaya usahatani menggunakan rumus :

$$TC = TEC + TIC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*

TEC : *Total Explicit Cost*

TIC : *Total Implicit Cost*

2. Penerimaan

Untuk mengetahui penerimaan menggunakan rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

Q : Jumlah Produksi Usahatani

P : Harga Q

3. Pendapatan

Untuk mengetahui penerimaan menggunakan rumus :

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR : *Net Revenue*

TEC : *Total Cost Eksplisit*

TR : *Total Revenue*

4. Keuntungan

Untuk mengetahui keuntungan menggunakan rumus :

$$\Pi = TR - (TEC + TIC)$$

Keterangan :

Π : Keuntungan

TR : *Total Revenue*

TEC : *Total Explicit Cost*

TIC : *Total Implicit Cos*

5. Kelayakan dihitung dengan rumus :

a. Revenue Cost Ratio

Untuk mengetahui R/C menggunakan rumus :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C : *Revenue Cost Ratio*

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC : *Total Cost*(Total Biaya)

Kriteria pada pengukuran ini adalah sebagai berikut :

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani tebu petani yang dilakukan menguntungkan, karena penerimaan lebih besar dari biaya total.
 2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani tebu mitra yang dilakukan tidak menguntungkan, karena penerimaan lebih kecil dari biaya total.
 3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani tebu petani mitra yang dilakukan tidak rugi maupun untung, karena penerimaan sama besar dengan biaya total.
- b. Produktivitas Tenaga Kerja.

Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas TK} = \frac{\text{NR} - \text{Nilai Sewa Lahan} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Total TKDK (HKO)}}$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (pendapatan)

SLS : Sewa Lahan Sendiri

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

HKO : Hari Kerja Orang

Kriteria :

1. Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) > tingkat upah yang berlaku di Kecamatan Pekat, maka usahatani layak dilakukan.

2. Produktivitas tenaga kerja (Rp/HKO) < tingkat upah yang berlaku di Kecamatan Pekat per hari, maka usahatani belum layak dilakukan.
3. Produktivitas Modal.

Untuk mengetahui produktivitas modal menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Modal} = \frac{NR - SLS - TKDK}{TEC} \times 100\%$$

Keterangan :

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

SLS : Sewa Lahan Sendiri

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

Kriteria:

1. Produktivitas Modal > tingkat bunga bang yang berlaku di Kecamatan Pekat, maka usaha tani tebu mitra layak dilakukan.
2. Produktivitas Modal < tingkat bunga bangk yang berlakuk di Kecamatan pekat, maka usahatani tebu mitra belum layak dilakukan.

c. Produktivitas Lahan

Untuk mengetahui produktivitas lahan menggunakan rumus :

$$\text{Produktivitas Lahan} = \frac{NR - \text{Nilai TKDK} - \text{Bunga Modal Sendiri}}{\text{Luas Lahan}}$$

Keterangan :

NR : Net Revenue (Pendapatan)

TKDK : Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Krikterian :

1. Produktivitas Lahan $>$ sewa lahan yang berlaku di Kecamatan Pekat (Rp per satuan waktu atau musim tanam), maka usaha tani tebu mitra layak dilakukan.
2. Produktivitas Lahan $<$ tingkat bunga bank yang berlakuk di Kecamatan pekat (Rp per satuan waktu atau musim tanam), maka usahatani tebu mitra belum layak dilakukan.